

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia. Perubahan yang begitu pesat dalam segala aspek kehidupan manusia secara global diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar bisa mengatasi permasalahan dalam kehidupan secara global. Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang yang terkena imbas dari perubahan global tersebut. Pembangunan fisik maupun pembangunan mental spiritual sumber daya manusia diwujudkan melalui kerja sama antara pemerintah dan rakyat diberbagai sektor dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dalam era global.

Salah satu sektor yang perlu mendapat perhatian serius adalah pembangunan sektor pendidikan, karena sektor ini merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan fisik maupun mental untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian cita-cita bangsa untuk mewujudkan tujuan nasional dapat tercapai dalam segala aspek kehidupan walaupun dalam situasi pengaruh global.

Program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan untuk memberi akses layanan pendidikan kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan warga belajar salah satunya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat khususnya warga belajar. Pemberdayaan masyarakat melingkupi berbagai aspek

kehidupan. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup di dalam suatu masyarakat madani (*civil society*) yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat.

Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakikat pendidikan itu sendiri. Karena apa yang disebut pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada di dalam diri manusia, agar dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Melalui proses pemberdayaan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkompeten dalam dunia kerja sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor terutama terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia masih rendah juga akibat tidak relevannya pendidikan yang ditamatkan dengan dan keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan tuntutan lapangan pekerjaan.

Dari gambaran tersebut di atas maka perlu dikembangkan program-program keterampilan dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran. Mengingat jumlah pengangguran di pedesaan masih cukup tinggi

apabila tidak memperoleh perhatian yang serius akan mengakibatkan masalah sosial di pedesaan yang cukup tinggi pula. Oleh karena itu, program usaha keterampilan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan sekaligus menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada.

Berbagai program telah banyak dilakukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia sehingga masalah pengangguran dapat diminimalisasi. Salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis peran serta masyarakat yang dinilai penting, selain karena terbatasnya kemampuan pemerintah dalam mendanai pembangunan kualitas sumber daya manusia, juga karena hakikat pendidikan adalah emansipatoris, yang bermakna partisipatoris dalam gerakan memberdayakan manusia.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program kecakapan hidup yang diselenggarakan melalui usaha keterampilan bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada individu atau kelompok guna memahami dan mengontrol kekuatan sosial ekonomi dan politik, sehingga dapat memperbaiki kehidupannya di masyarakat. Kegiatan belajarnya harus diarahkan untuk memberikan kesempatan luas kepada masyarakat atau warga belajar guna menganalisis masalah kehidupan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang mereka kehendaki dalam mengubah keadaan ekonomi, status sosialnya dan mutu serta taraf hidupnya. Salah satu usaha keterampilan yang dapat diselenggarakan adalah usaha keterampilan perbengkelan yang sasarannya adalah pemuda-pemuda usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Desa Molohu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tolangohula. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 maret 2012 peneliti melihat bahwa Desa Molohu termasuk salah satu desa dengan jumlah generasi muda / pemuda yang cukup banyak. Dilihat dari segi mata pencaharian, sebagian besar warga masyarakat Desa Molohu berprofesi sebagai petani dan wirausaha. Sebagian lainnya menjadi buruh pabrik dan tenaga honorer di instansi-instansi pemerintahan. Keadaan demografis Desa Molohu cukup padat, dan tersebar di beberapa dusun yang ada di Desa Molohu. Dari aspek pendidikan dapat terlihat bahwa ternyata pendidikan telah menjadi perhatian yang menggembirakan khususnya bagi generasi muda.

Salah satu keterampilan yang diselenggarakan di Desa Molohu adalah usaha perbengkelan yang telah ada sejak tahun 2009. Kelompok usaha perbengkelan ini berada dibawah naungan PNPM Mandiri Desa Molohu. Usaha perbengkelan diadakan karena adanya kesenjangan antara jumlah tenaga kerja yang ada dengan lapangan kerja yang tersedia, maka PNPM Mandiri yang berada didesa Molohu Kecamatan Tolangohula membuka program pemberdayaan pemuda melalui usaha perbengkelan dengan jenis pekerjaan yang terfokus pada perbaikan kendaraan bermotor roda dua (motor). Namun dalam keadaan tertentu juga melayani servis kendaraan roda empat (mobil).

Observasi awal yang dilakukan peneliti dan dengan melihat data yang diperoleh dari instruktur perbengkelan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan PNPM Mandiri selama ini menunjukkan hasil yang cukup optimal. Proses pemberdayaan terhadap pemuda yang telah mengikuti

program usaha perbengkelan cukup nampak terlihat perubahannya. Pemuda yang mengikuti kegiatan usaha perbengkelan nyatanya mampu meningkatkan jaminan ekonomi mereka dimana jaminan ekonomi sebagai salah satu indikator pemberdayaan nampak cukup mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai masalah tersebut dengan judul penelitian “Pemberdayaan Pemuda Melalui Kegiatan Usaha Perbengkelan di Desa Molohu Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Bagaimanakah Pemberdayaan Pemuda Melalui Kegiatan Usaha Perbengkelan di Desa Molohu Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pemberdayaan Pemuda Melalui Kegiatan Usaha Perbengkelan di Desa Molohu Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan Pendidikan Luar Sekolah di masyarakat.
- 2) Dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah di bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan, terutama dalam mengelola, membina, dan melaksanakan usaha perbengkelan serta bermanfaat bagi kelompok pemuda yang diteliti.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Desa Molohu Kecamatan Tolangohula dan kelompok pemuda dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan ditengah masyarakat.